

# Analisis Pengembangan Kurikulum Pesantren dengan Penguatan Wawasan Kebangsaan

Oleh:

Octavia Nrlaily Maghfiroh  
NIM 202071000102

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

# Pendahuluan

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang sampai saat ini masih eksis dan berkembang. Lembaga ini sejatinya merupakan representasi dari model pendidikan nusantara yang memiliki ciri khas dan kental dengan nilai-nilai budaya Indonesia (Azra, A. 2012).

Selain mengajarkan materi agama, pesantren juga memiliki peran besar dalam mempertahankan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia yang memiliki karakteristik ketimuran, di mana kesopanan, kedermawanan, dan kesantunan yang dilandaskan pada prinsip religiusitas menjadi bagian dari ciri khas yang telah mendarah daging bagi kehidupan masyarakat di Indonesia. (Zamakhsyari Dhofier, 1982)

# Metode Penelitian

Pesantren sebagai institusi tertua di Indonesia memiliki tanggung jawab besar di dalam merawat kemajemukan melalui wawasan kebangsaan dan pendidikan mederasi yang berpradigma multikultural. Tanggung jawab ini dapat direalisasikan melalui sistem pendidikan yang dilakukan terutama berkaitan dengan kurikulum pendidikan yang diberikan oleh pesantren. Penelitian ini berupaya untuk melakukan analisis terhadap pengembangan kurikulum pesantren melalui penguatan wawasan kebangsaan, moderasi beragama, dan berparadigma multikultural. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian library research.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum pesantren pada dasarnya mencakup hidden kurikulum dan core kurikulum. Kurikulum yang diterapkan oleh pesantren terintegrasi dengan nilai-nilai cinta tanah air, kebhinikaan, moderasi beragama, dan berpradigma multikultural. Keberadaan santri yang berasal dari wilayah, suku, etnis yang berbedabeda memungkinkan pesantren melakukan sistem pendidikan multikultural. Pembinaan manusia-manusia yang berkarakter, beromoral, memiliki nilai humanity, kasih sayang, kesopanan, dan perdamaian serta penghormatan terhadap perbedaan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pola pendidikan yang diterapkan. Keberadaan santri yang beragam di pondok pesantren juga mengharuskan kurikulum pesantren didesain secara inklusif dengan menjunjung tinggi nilai keragaman dan perbedaan. Oleh sebab itu, melalui kurikulum yang dikembangkan, pesantren mampu untuk menjadi institusi pendidikan yang siap menghadapi berbagai tantangan guna menghindari adanya potensi konflik besar dengan isu sara.

# Hasil dan Pembahasan

Wawasan dapat diartikan sebagai pandangan atau tujuan. Sedangkan kebangsaan adalah ciri-ciri atau identitas yang menandai asal bangsanya, atau golongan suatu bangsa (Tilaar, 2004). Pada dasarnya, wawasan kebangsaan merupakan pemahaman seorang individu terhadap suatu objek, sehingga dengan pemahaman tersebut seorang individu dapat membentuk dirinya untuk dapat memiliki rasa kasih dan cinta terhadap tanah airnya. Hal ini dilakukan sebagai upaya membangun konstruksi penting dalam rangka memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa (Muchlas Samani & Hariyanto, 2011). Wawasan kebangsaan dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan cara pandang seorang individu terhadap diri dan lingkungannya dalam rangka mencapai tujuan bangsa secara umum, baik dari aspek politik, sosial, budaya, ekonomi, maupun pertahanan negara, dengan berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara 1945 (Kaelan, 2013). Dengan kata lain, wawasan kebangsaan memiliki makna kuat sebagai suatu upaya untuk menanamkan pemahaman akan cinta terhadap kebangsaan yang dimiliki sebagai bagian dari penguatan politik, sosial, budaya, ekonomi, pertahanan negara.

# Kesimpulan

Pada dasarnya, kurikulum dalam budaya dan tradisi pesantren menjadikannya sebagai lembaga yang concern terhadap pembentukan nilai dan sikap moderat. Kehidupan santri di pesantren yang sarat akan kemajemukan menjadikan pesantren sebagai agen internalisasi nilai- kesatuan dan persatuan bangsa. Perbedaan suku, ras, bahasa santri menyadarkan mereka bahwa kehidupan merupakan anugrah tuhan yang tidak mesti seragam. Artinya adalah bahwa keragaman peserta didik yang ada di pesantren mengajarkan mereka bahwa persatuan, persamaan, dan kesetaraan lebih baik untuk dipertahankan dari pada hanya sekedar melihat aspek perbedaan yang ada. Sementara itu, moderasi pada pendidikan pesantren melalui kurikulum dapat dilakukan dengan beberapa cara. Salah satunya dengan cara mengintegrasikan nilai moderasi ke dalam kurikulum baik kurikulum yang berbentuk hidden maupun core kurikulum.i

